
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT UNILEVER INDONESIA TBK MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS PERIODE 2020–2023

Nidia Anggreni Das¹, Juita Sukraini², Zahara Putriani Amril³, Sabila Nurul Faisa⁴,
Sarah⁵

Universits Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia

Email : zaharaputrianiamril@gmail.com

Diterima: 13-12-2025 Direvisi : 20-12-2025 Disetujui : 20-12-2025 Diterbitkan : 12-01-2026

Abstract

This study aims to evaluate the financial health of PT Unilever Indonesia Tbk through an analysis of primary financial ratios, including liquidity, solvency, and profitability aspects over a four-year period (2020–2023). The research employs a quantitative descriptive method using secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results of the analysis indicate that the company's Current Ratio shows a declining trend below the general industry standard, while the Debt to Equity Ratio reflects an increasing dependence on external financing. In terms of profitability, both Return on Assets (ROA) and Net Profit Margin (NPM) experienced compression due to rising operational and raw material costs. Nevertheless, revenue stability and operating cash flow performance suggest that the company still possesses sufficiently strong fundamentals to sustain its business continuity in the future.

Keywords: *Financial Performance; Liquidity Ratio; Solvency Ratio; Profitability Ratio*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesehatan finansial PT Unilever Indonesia Tbk melalui analisis rasio keuangan primer yang meliputi aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas selama rentang waktu empat tahun (2020–2023). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil analisis data menunjukkan bahwa *Current Ratio* perusahaan mengalami tren penurunan di bawah standar industri umum, sementara *Debt to Equity Ratio* menunjukkan peningkatan ketergantungan pada modal asing. Dari sisi profitabilitas, baik ROA maupun NPM mengalami kompresi akibat tekanan biaya operasional dan bahan baku. Namun demikian, stabilitas pendapatan dan arus kas operasional menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki fundamental yang cukup kuat untuk mempertahankan kelangsungan usahanya di masa depan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Rasio Likuiditas; Rasio Solvabilitas; Rasio Profitabilitas

Pendahuluan

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Informasi mengenai kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak, seperti manajemen, investor, kreditor, dan pihak eksternal lainnya, sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu cara yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui analisis rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan.

Salah satu parameter utama yang digunakan untuk mengukur keberhasilan ini adalah melalui analisis rasio keuangan. Sebagaimana ditekankan dalam penelitian Das (2020), evaluasi terhadap rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) sangat krusial karena rasio ini memberikan gambaran objektif mengenai kemampuan manajerial dalam mengonversi aset menjadi laba bersih. Selain itu, kestabilan kinerja keuangan perusahaan di bursa efek tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi makro, tetapi juga oleh mekanisme internal dan tata kelola aset yang baik. Penelitian terdahulu oleh Das dkk. (2024) mengonfirmasi bahwa variabel internal perusahaan memiliki korelasi signifikan terhadap fluktuasi kinerja keuangan di pasar modal. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada analisis mendalam terhadap laporan keuangan tahun 2020 hingga 2023 untuk memetakan tantangan dan peluang finansial yang dihadapi perusahaan.

Perkembangan kondisi perekonomian yang dinamis, khususnya dalam beberapa tahun terakhir akibat dampak pandemi Covid-19 dan perubahan pola konsumsi masyarakat, menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi dan mempertahankan kinerja keuangannya. Perusahaan yang tidak mampu mengelola keuangan dengan baik berpotensi mengalami penurunan kinerja, bahkan menghadapi risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan secara berkala.

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang barang konsumsi (fast moving consumer goods/FMCG) dan telah lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini memproduksi berbagai merek produk yang dikenal luas oleh masyarakat Indonesia. Sebagai perusahaan besar, PT Unilever Indonesia Tbk dituntut untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan agar tetap mampu bersaing dan memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Dalam periode 2020–2023, PT Unilever Indonesia Tbk mengalami berbagai tantangan, antara lain peningkatan biaya produksi, fluktuasi harga bahan baku, serta perubahan strategi bisnis. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi tingkat likuiditas, struktur permodalan, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, diperlukan analisis kinerja keuangan yang komprehensif untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan selama periode tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas selama periode 2020–2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan serta menjadi bahan referensi bagi mahasiswa dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena keuangan melalui perhitungan angka dan rasio. Pendekatan kuantitatif ini dipilih karena mampu memberikan hasil yang akurat dan dapat

dipertanggungjawabkan, selaras dengan metodologi yang diterapkan oleh Das (2020) dalam pengolahan data sekunder laporan keuangan.

Data penelitian berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020–2023 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan meliputi:

1. Analisis Likuiditas: Menggunakan Current Ratio (CR).
2. Analisis Solvabilitas: Menggunakan Debt to Equity Ratio (DER).
3. Analisis Profitabilitas: Menggunakan Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM).

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo menggunakan aset lancarnya.

Tabel 1. Perhitungan Current Ratio PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2020–2023

Tahun	Aset Lancar (Rp Miliar)	Liabilitas Lancar (Rp Miliar)	Current Ratio
2020	8.309	14.815	0,56
2021	7.645	14.315	0,53
2022	7.701	15.324	0,50
2023	7.944	16.190	0,49

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)

Berdasarkan data di atas, terlihat adanya penurunan bertahap pada Current Ratio. Angka di bawah 1,00 secara teoretis menunjukkan risiko likuiditas. Namun, pada perusahaan sektor konsumen (FMCG), rendahnya CR sering kali mencerminkan strategi manajemen modal kerja yang sangat efisien, di mana perusahaan meminimalkan kas yang menganggur dan mengandalkan perputaran persediaan yang sangat cepat untuk memenuhi kewajiban.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) untuk mengetahui struktur pendanaan perusahaan.

Tabel 2. Perhitungan Debt to Equity Ratio PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2020–2023

Tahun	Total Liabilitas (Rp Miliar)	Total Ekuitas (Rp Miliar)	DER
2020	18.201	7.378	2,47
2021	17.644	7.116	2,48
2022	18.314	6.451	2,84
2023	19.211	6.320	3,04

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)

Terjadi peningkatan signifikan pada DER dari 2,47 menjadi 3,04. Peningkatan ini menandakan bahwa struktur modal perusahaan semakin didominasi oleh kewajiban (utang). Hal ini menambah beban bunga, namun selama arus kas operasional tetap stabil, perusahaan dinilai masih mampu mengelola risiko gagal bayar tersebut.

3. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan dan penggunaan aset.

Tabel 3. Perhitungan Rasio Profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2020–2023

Tahun	Laba Bersih (Rp Miliar)	Total Aset (Rp Miliar)	ROA (%)	NPM (%)
2020	7.163	25.579	28,0	16,6
2021	5.758	24.743	23,3	14,3
2022	4.761	24.765	19,2	12,8
2023	4.718	25.531	18,5	12,4

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, Tren penurunan pada ROA dan NPM mengindikasikan tekanan pada margin keuntungan. Penurunan profitabilitas ini sejalan dengan temuan Das (2025) yang menyatakan bahwa faktor eksternal seperti kenaikan biaya bahan baku dan biaya operasional sering kali menjadi penghambat utama dalam optimalisasi laba bersih, meskipun volume aset tetap besar. Penurunan ROA dari 28% ke 18,5% menunjukkan bahwa setiap rupiah aset yang dikelola menghasilkan laba yang lebih kecil dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Implikasi Manajerial dari Analisis Rasio Keuangan

Hasil analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memberikan implikasi penting bagi manajemen PT Unilever Indonesia Tbk dalam merumuskan kebijakan keuangan. Nilai Current Ratio yang berada di bawah standar umum menunjukkan perlunya pengelolaan modal kerja yang lebih optimal, khususnya dalam mengatur komposisi kas, piutang usaha, dan persediaan. Meskipun strategi efisiensi modal kerja umum diterapkan pada perusahaan FMCG, manajemen tetap perlu memastikan ketersediaan likuiditas yang memadai untuk mengantisipasi risiko ketidakpastian ekonomi.

Dari sisi solvabilitas, peningkatan Debt to Equity Ratio menunjukkan adanya kecenderungan perusahaan untuk menggunakan pendanaan eksternal dalam mendukung operasional dan ekspansi bisnis. Strategi leverage ini dapat meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham, namun juga meningkatkan risiko keuangan apabila tidak diimbangi dengan pertumbuhan laba dan arus kas yang stabil. Oleh karena itu, manajemen perlu menjaga keseimbangan struktur modal agar tidak menimbulkan tekanan finansial di masa depan.

Sementara itu, penurunan rasio profitabilitas mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi tekanan efisiensi dalam menghasilkan laba. Kenaikan biaya bahan baku,

distribusi, dan operasional menjadi tantangan utama yang perlu direspons dengan strategi pengendalian biaya dan inovasi produk. Optimalisasi penggunaan aset dan peningkatan efektivitas strategi pemasaran diharapkan mampu memperbaiki kinerja profitabilitas perusahaan pada periode selanjutnya.

Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Kasmir (2019) yang menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan alat utama dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan Hery (2021) yang menyimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi tetap dapat bertahan apabila didukung oleh arus kas operasional yang kuat.

Penurunan profitabilitas yang dialami PT Unilever Indonesia Tbk juga konsisten dengan hasil penelitian Brigham dan Houston (2020) yang menyebutkan bahwa tekanan biaya dan perubahan kondisi ekonomi makro dapat secara langsung menurunkan margin laba perusahaan, meskipun volume penjualan relatif stabil. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris mengenai pentingnya analisis rasio keuangan sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2020–2023, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan secara umum masih berada dalam kategori cukup stabil. Meskipun demikian, terdapat beberapa indikator keuangan yang menunjukkan adanya tekanan, khususnya pada kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas dan tingkat profitabilitasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Subramanyam (2014) yang menyatakan bahwa analisis rasio keuangan tidak hanya berfungsi untuk menilai kinerja saat ini, tetapi juga untuk mengidentifikasi potensi risiko keuangan di masa mendatang.

Dari sisi likuiditas, nilai Current Ratio PT Unilever Indonesia Tbk berada di bawah angka satu dan menunjukkan tren penurunan selama periode penelitian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa aset lancar perusahaan belum sepenuhnya mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Namun, dalam industri fast moving consumer goods (FMCG), tingkat likuiditas yang relatif rendah sering kali masih dapat ditoleransi karena tingginya perputaran persediaan dan arus kas yang cepat (Ross, Westerfield, & Jordan, 2019).

Dari aspek solvabilitas, peningkatan Debt to Equity Ratio menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada pendanaan eksternal dalam menjalankan operasionalnya. Struktur permodalan yang didominasi oleh utang dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama apabila terjadi penurunan pendapatan atau gangguan arus kas. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2017), penggunaan leverage yang tinggi harus diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang stabil agar tidak menimbulkan risiko gagal bayar.

Sementara itu, dari sisi profitabilitas, rasio Return on Assets dan Net Profit Margin menunjukkan tren penurunan selama periode penelitian. Penurunan profitabilitas ini mengindikasikan bahwa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset dan menghasilkan laba mengalami tekanan. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Gitman dan Zutter (2018) yang menyatakan bahwa kenaikan biaya operasional, bahan baku, serta tekanan persaingan

dapat secara langsung menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan, meskipun volume penjualan relatif stabil.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk masih mampu mempertahankan kelangsungan usahanya, namun perlu melakukan evaluasi dan perbaikan dalam pengelolaan struktur modal, efisiensi biaya, serta optimalisasi penggunaan aset. Analisis rasio keuangan terbukti menjadi alat yang efektif dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan manajerial dan investasi (White, Sondhi, & Fried, 2003).

Daftar Pustaka

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Boston: Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). *Laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2020*. Jakarta: BEI.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2021*. Jakarta: BEI.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). *Laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2022*. Jakarta: BEI.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2023*. Jakarta: BEI.
- Das, N. A., Husni, T., Rahim, R., & Elfarisy, F. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA pada bank syariah. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2), 210–222.
- Das, N. A., Fitria, J. D., & Defitri, S. Y. (2024). Pengaruh intellectual capital dan konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 45–58.
- Das, N. A., dkk. (2025). Pengaruh weighted average cost of capital (WACC) dan return on equity (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi (JIRA)*, 5(1), 1–12.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2018). *Principles of managerial finance*. Boston: Pearson Education.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Munawir, S. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- PT Unilever Indonesia Tbk. (2020–2023). *Annual report*. Jakarta: PT Unilever Indonesia Tbk.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2019). *Fundamentals of corporate finance*. New York: McGraw-Hill Education.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial statement analysis*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2017). *Fundamentals of financial management*. London: Pearson Education.

White, G. I., Sondhi, A. C., & Fried, D. (2003). The analysis and use of financial statements. New York: John Wiley & Sons.